

KECEMASAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SEWU DINO* KARYA SIMPLEMAN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR PEMBELAJARAN NOVEL DI SMA

Elin Suryanah

FPBS Universitas PGRI Semarang

NPM 16410157

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pada buku berupa novel *Sewu Dino* karya Simpleman merupakan sebuah karya sastra yang diciptakan tidak jauh berbeda dengan kehidupan manusia. Dalam karya sastra, manusia dengan segala permasalahan hidupnya menjadi objek penciptaan suatu karya sastra. Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kecemasan dan ditunjukkan melalui perilaku yang digambarkan tokoh dalam novel *Sewu Dino*. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah wujud kecemasan yang dialami tokoh utama dalam novel *Sewu Dino* karya Simpleman? dan bagaimana novel *Sewu Dino* sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran novel di SMA? Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis wujud kecemasan yang dialami tokoh utama dalam novel *Sewu Dino* karya Simpleman dan mendeskripsikan novel *Sewu Dino* karya Simpleman sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran novel di SMA.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dari analisis akhir yang dilakukan berdasarkan penelitian pada novel *Sewu Dino* karya Simpleman ditemukan kecemasan yang dialami oleh tokoh utama. Terdapat tiga kecemasan yang dialami tokoh utama yaitu kecemasan objektif, kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Kecemasan yang paling dominan dialami oleh tokoh utama adalah kecemasan objektif, dimana tokoh utama sering mengalami perasaan cemas akibat ancaman bahaya dari luar. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran novel di SMA.

Kata Kunci: *alternatif, bahan ajar, kecemasan, novel, tokoh utama.*

ABSTRACT

This research is motivated by a book in the form of the novel Sewu Dino by Simpleman, which is a literary work created not much different from human life. In literary works, humans with all their problems in life become objects of creation of a literary work. The problems that occur are related to anxiety and are shown through the behavior described by the characters in the novel Sewu Dino. The formulation of the problem in this study, how is the form of anxiety experienced by the main character in the novel Sewu Dino by Simpleman? and how about the Sewu Dino novel as an alternative teaching material in teaching novels in high school? The purpose of this study is to analyze the form of anxiety experienced by the main character in Simpleman's Sewu Dino novel and to describe Simpleman's Sewu Dino as an alternative teaching material in novel learning in high school.

The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. From the final analysis based on research on the novel Sewu Dino by Simpleman, it is found that the anxiety experienced by the main character. There are three anxieties experienced by the main character, namely objective anxiety, neurotic anxiety and moral anxiety. The most dominant anxiety experienced by the main character is objective anxiety, where the main character often experiences feelings of anxiety due to external threats. The results of this study can be used as an alternative teaching material in novel learning in high school.

Keywords: *alternative, teaching materials, anxiety, novel, main character.*

PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan tidak jauh berbeda dengan kehidupan manusia. Kejadian yang dialami tokoh dalam karya sastra merupakan sebuah gambaran yang ada di kehidupan nyata. Sejalan dengan



Marlina dkk (2013:1) bahwa sebuah karya sastra dipersiapkan sebagai ungkapan realitas kehidupan dan konteks penyajiannya disusun secara terstruktur, menarik, serta menggunakan media bahasa berupa teks yang disusun melalui refleksi pengalaman dan pengetahuan secara potensial memiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan.

Dalam karya sastra manusia dengan segala permasalahan hidupnya menjadi objek penciptaan suatu karya sastra. Permasalahan yang terjadi bermacam-macam, salah satunya berkaitan dengan kecemasan yang ditunjukkan dengan perilaku manusia. Manusia menganggap kecemasan sebagai konflik dan dapat disimpan dalam alam bawah sadar serta dapat dikeluarkan sewaktu-waktu. Setiap manusia memiliki tingkat kecemasan yang berbeda bergantung permasalahan yang dialami. Hal ini berkaitan dengan kecemasan yang dimiliki oleh seseorang dan tergambar dalam karya sastra berupa novel.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang membahas mengenai kehidupan yang dimiliki seseorang. Melalui novel, pembaca dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman berdasarkan ungkapan pengarang melalui tokoh yang digambarkan. Berdasarkan hal yang dialami oleh tokoh dalam novel *Sewu Dino* Karya Simpleman, pembaca berimajinasi dan seakan akan ikut merasakan kejadian yang dialami tokoh. Diantaranya saat tokoh utama kemungkinan mengalami suatu kecemasan yang berlebihan.

Kecemasan yang terjadi dapat terlihat melalui tokoh dalam novel *Sewu Dino*. Cerminan tersebut mempengaruhi perilaku setiap tokoh dalam novel, misalnya rasa cemas yang berlebihan. Rasa cemas yang berlebihan dapat mengganggu kenyamanan seseorang. Sesuai dengan Minderop (2011:28) bahwa kecemasan merupakan situasi yang dapat mengancam kenyamanan suatu organisme.

Oleh karena itu, kecemasan menjadi permasalahan yang terdapat dalam novel *Sewu Dino*. Melalui novel *Sewu Dino*, pembaca dapat memahami setiap permasalahan yang dialami oleh tokoh. Selain itu, novel *Sewu Dino* juga memberikan makna dalam bentuk kecemasan yang dialami tokoh utama, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran sastra.

Pembelajaran sastra di sekolah merupakan kegiatan dengan mengenalkan dan mengajarkan karya sastra kepada peserta didik. Sesuai dengan silabus mata pembelajaran bahasa Indonesia yaitu KD 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau puisi) dan satu buku pengayaan nonfiksi yang dibaca. Pembelajaran sastra dengan melibatkan karya sastra sehingga pendidik dapat menggunakan novel *Sewu Dino* sebagai bahan ajar yang berkualitas. Melalui karya sastra berupa novel *Sewu Dino* dapat menjadikan peserta didik untuk menentukan kecemasan yang terdapat dalam novel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa menganalisis novel dengan menemukan kecemasan yang dialami tokoh utama dalam karya sastra sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penelitian ini merujuk pada analisis novel dengan judul “Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel *Sewu Dino* Karya Simpleman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Novel di SMA.”



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan mengenai “Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel

Sewu Dino Karya Simpleman sebagai Alternatif Bahan ajar di SMA”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik studi kepustakaan. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan cara membaca, memahami, mengidentifikasi, menganalisis tokoh utama yang terdapat dalam novel *Sewu Dino* Karya Simpleman. Teknik penyajian hasil analisis data yaitu ini berbentuk kata-kata sebagai pendeskripsian data yang diperoleh. Pemaparan hasil kajian diuraikan secara runtut dan sistematis sesuai dengan penelitian yang berkaitan dengan kecemasan tokoh utama dalam novel *Sewu Dino* karya Simpleman sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran novel di SMA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penentuan tokoh utama

Tokoh merupakan individu rekaan yang ditampilkan dalam suatu karya sastra naratif dan bersifat menyampaikan pesan atau amanat kepada pembaca melalui karya sastra. Tokoh dalam karya sastra juga dapat dibedakan mejadi beberapa jenis, salah satunya adalah tokoh utama. Di bawah ini merupakan cara penentuan tokoh utama:

1. Tokoh yang paling sering terlibat dengan makna atau tema

Untuk menemukan tokoh utama yang berkaitan dengan tema dalam bagian ini perlu penulis temukan tema. Adapun tema dalam novel ini ditemukan berdasarkan konflik yang ditimpakan kepada tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel. Setiap konflik yang dialami tokoh tergambar dalam novel. Pada kutipan “Sri kepingin lihat Bapak seneng, Sri kepingin bisa bahagiain Bapak, tapi kalau Sri jauh, Sri khawatir Bapak malah sedih.” (Simpleman, 2019:24). Dijelaskan dalam kutipan bahwa awal mulai konflik terjadi saat Sri ingin merantau untuk mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan.

Terlihat bahwa Sri mengalami kebingungan, ia ingin bekerja jauh dari ayahnya demi mengubah nasib, tapi ia juga tidak tega meninggalkan ayahnya sendirian di rumah. “Sri menatap Dela, berteriak memberitahu bahwa gadis itu harus pergi. Kamu lari, cari bantuan... biar aku yang menghadapi Sabdo. Dela menggeleng, ia tidak mau meninggalkan Sri dalam keadaan seperti ini. Sri menolak, ia mendorong Dela sebelum Sabdo berlari menuju ke arah mereka.” (Simpleman, 2019:204)

Pada kutipan di atas bahwa saat situasi yang sangat genting, Sri masih mementingkan untuk keselamatan Dela. Itulah yang menjadi sedikit perdebatan antara Sri dan Dela. Tidak ada yang mengalah. Sri tetap pada pendiriannya untuk menyelamatkan Dela, begitupun sebaliknya. Sadar bahaya mengancam mereka berdua, akhirnya Sri mendorong Dela untuk cepat pergi meninggalkan tempat itu. Pada kutipan tersebut juga menggambarkan bahwa Sri merupakan sosok yang pemberani. Ia berusaha melawan Sabdo Kuncoro seorang diri untuk menyelesaikan tugasnya dalam menyelamatkan Dela. Dalam kutipan tersebut juga



menggambarkan Sri merupakan sosok yang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Ia bekerja sampai tuntas dengan mempertaruhkan nyawanya. Ia tetap melawan Sabdo Kuncoro hingga akhir, dan Sri berhasil mengalahkan Sabdo Kuncoro sehingga ia dapat kembali dengan selamat. Berdasarkan konflik yang telah ditemukan dapat disimpulkan bahwa tema yang terdapat dalam novel *sewu dino* adalah perjuangan dan balas dendam. Tema perjuangan dapat terlihat ketika awal Sri ingin bekerja dan berjuang untuk mengubah nasib keluarganya. Selain itu, Sri juga berjuang untuk mempertahankan nyawanya saat menjalani pekerjaan. Sri tetap bertahan dan mampu bertanggung jawab hingga tuntas. Tema kedua adalah balas dendam, digambarkan dalam novel bahwa balas pembalasan dendam yang dilakukan antar keluarga. Kedua keluarga yang saling berselisih atas kesalahan dimasa lalu dengan saling membalas dendam.

2. Tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain

a. Tokoh Sri dengan Tokoh Bapak

Tokoh Sri memiliki hubungan dengan tokoh Bapak. Hubungan antara tokoh Sri dan tokoh Bapak terdapat dalam kutipan “Memangnya kamu sudah yakin kalau mau cari kerja di tempat lain?” Pak Jatmiko, Bapak Sri bertanya (Simpleman, 2019:23). Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara Tokoh Sri dan Tokoh Bapak, dibuktikan ketika Tokoh Sri ingin mencari kerja di tempat lain. Tokoh Bapak berusaha meyakinkan Sri dengan mengulang pertanyaan tentang pekerjaan Sri.

b. Tokoh Sri dengan Tokoh Karsa Atmojo

Tokoh Sri memiliki hubungan dengan Tokoh Karsa Atmaja.. Terdapat pada kutipan “... matanya fokus melihat sosok itu. Seorang wanita tua yang mengenakan kebaya. Tatapan mereka bertemu. Wanita itu melihatnya semakin tajam...” (Simpleman, 2019:18). Pada kutipan tersebut menegaskan bahwa Tokoh Sri sejak awal akan terlibat banyak kejadian dengan Karsa Atmojo. Hubungan Sri dan Karsa Atmojo berawal saat Sri masih bekerja di warung makan Yuk Minah, terlihat sosok wanita tua nan anggun berbalut dengan kebaya sedang memperhatikan Sri. Awalnya, Sri tidak menyadari bahwa sosok itu adalah Karsa Atmojo. Perhatian lebih akan dilakukan seseorang apabila sejak awal ia tertarik dengan seseorang yang ia perhatikan. Terlihat bahwa Tokoh Karsa Atmojo tertarik dengan Sri, meskipun belum diketahui dasar yang menjadikan Karsa Atmojo mengincar gadis desa bernama Sri.

“ ... Di sana Sri melihat seorang wanita tua tengah duduk, ia mengenakan kacamata tebal, dengan pakaian kebaya lengkap, rambutnya disanggul anggun. Wanita tua itu melihat Sri, mengamatinya dari ujung kepala hingga ujung kaki.” (Simpleman, 2019:40).

Pada kutipan dijelaskan bahwa Tokoh Sri bertemu dengan sosok Karsa Atmojo untuk kedua kalinya. Benar, ternyata wanita tua yang memperhatikan di warung Yuk Minah tempo lalu adalah Karsa Atmojo. Kutipan tersebut juga menjelaskan bahwa Karsa Atmojo



digambarkan sebagai wanita yang terlihat bijaksana, umurnya tidak muda lagi namun tetap terlihat anggun. Sosok Karsa Atmojo juga membuat Sri kagum, karena keanggunannya dan cara bicara yang menunjukkan bahwa ia berasal dari keluarga terpandang. Sri juga merasa tidak pantas untuk memandang sosok Karsa Atmojo, ia merasa sedang berhadapan dengan seseorang yang derajatnya tinggi semakin membuat Sri merasa kecil dihadapannya.

c. Tokoh Sri dengan Dela

Tokoh Sri juga memiliki hubungan dengan Tokoh Dela. Dela merupakan sosok gadis dari keluarga Atmojo yang menjadi sasaran utama dari pembalasan dendam keluarga Kuncoro. Terdapat dalam kutipan

“Mbak, Saya sudah mendengarnya dari si Mbah, saya sudah sempat pasrah berpikir mungkin nyawa saya tidak akan selamat, tapi si Mbah memberi tahu bahwa Mbak Sri akan melakukannya, ritual malam bersama Mbak Dini untuk menolongku.” (Simpleman, 2019:192)

Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa Dela merasa beruntung atas kehadiran Sri. Sri telah bersedia membantu meskipun taruhannya adalah nyawa. Dela juga berharap bahwa Sri tidak akan berubah pikiran. Dela sudah lelah dengan keadaan yang menimpanya bertahun-tahun. Sri menjadi satu-satunya penopang untuk hidup Dela. Apabila Sri berhasil melakukan ritual dengan benar dan mampu menyelamatkan Dela, ia juga akan selamat. Di tengah percakapan itu, Dela menunjukkan wajah yang sudah pasrah atas hidup dan matinya. Disisi lain Sri juga harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya. Ia merupakan gadis yang patuh dan bertanggung jawab dalam bekerja sekalipun taruhannya adalah nyawa.

d. Tokoh Sri dengan Tokoh Dini dan Tokoh Erna

“SPP anakku yang nunggak enam bulan bisa lunas sekali gajian nati.” (Simpleman, 2019:37). Pada kutipan tersebut menggambarkan kesan yang baik saat pertama kali mereka bertemu. Mereka berbincang-bincang hingga Dini dan Erna mengatakan bahwa ia tergiur karena gaji yang ditawarkan dalam pekerjaan ini cukup menjanjikan.

Kutipan “Aku takut” Ucap Erna... Sri berusaha menenangkan perempuan itu... Waktu Mbah Karsa mengatakan kita akan tinggal di tengah hutan kupikir itu cuma kiasan.” Kata Dini (Simpleman, 2019:72). Pada kutipan tersebut menggambarkan bahwa terdapat peristiwa yang melibatkan

e. Tokoh Sri dengan Tokoh Mbah Tamin

Tokoh Sri memiliki hubungan dengan Tokoh Mbah Tamin. Mbah Tamin merupakan sosok pria tua berambut panjang dengan sebagian warna yang sudah memutih. Terdapat dalam kutipan

“Panggil saja Tamin... Mbah juga tidak papa... Mbah Tamin berhenti di salah satu ruangan dengan pintu kayu solid yang dikunci gembok berantai.



Sebelum membukanya, Mbah Tamin menjelaskan kepada mereka semua apa yang ada di dalam ruangan itu.” (Simpleman, 2019:76—77)

Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa pertemuan pertama Sri dengan Mbah Tamin terjadi saat rombongan Sri dengan dua temannya sampai rumah yang berada di tengah hutan. Mbah Tamin juga terlibat urusan dengan keluarga Karsa Atmojo. Tentunya, hal ini membuat Sri harus berurusan dengan pria itu. Perkenalan singkat Mbah Tamin dilanjutkan dengan penjelasan mengenai pekerjaan yang akan dilakukan Sri dan teman-temannya. Mbah Tamin membawa Sri dan kedua temannya di salah satu ruangan dengan pintu kayu dan dikunci menggunakan gembok berantai.

f. Tokoh Sri dengan Tokoh Sabdo Kuncoro

Terdapat hubungan antara Tokoh Sri dengan Tokoh Sabdo Kuncoro. Sabdo kuncoro merupakan keturunan dari keluarga Kuncoro yang tak kalah terkenal sebagai keluarga terpandang di Jawa Timur. Terdapat dalam kutipan “Kamu lahir Jumat Kliwon ya, Mbak?” Tanya lelaki itu tiba-tiba... Saya tidak tahu Pak” Sahut Sri sekenanya untuk menghindari” (Simpleman, 2019:15) Kutipan tersebut menjelaskan bahwa saat Sri masih bekeja di warung Yuk Minah, ia sempat bertemu dengan sosok pria yang masih muda dengan pertanyaan yang menurutnya janggal. Sri merasa aneh terhadap pertanyaan yang dilontarkan pria tersebut sehingga Sri memilih untuk menghindari. Ternyata pria itu adalah Sabdo Kuncoro. Keterlibatan mereka berdua dalam hal ini tidak lain adalah karena keluarga Atmojo. Sabdo merupakan keturunan dari keluarga Kuncoro yang masih hidup, sedangkan Sri bekerja di rumah Karsa Atmojo untuk membantu melepaskan santet dari keluarga Kuncoro.

g. Tokoh Sri dengan Yuk Minah

Tokoh Sri juga memiliki hubungan dengan Tokoh Yuk Minah. Yuk Minah merupakan sosok wanita pemilik warung tempat Sri bekerja. Hubungan keduanya tergambar dalam kutipan

“Sri, kamu kesiangan lagi ya!... Sudah cepat masuk dapur. Bantuin Kribo di belakang...” (Simpleman, 2019:10—11).

Keterlibatan Tokoh Sri dengan Yuk Minah karena urusan pekerjaan. Yuk Minah sebagai pemilik warung dan Sri bekerja di warung Yuk Minah sebagai asistennya. Hal itu dibuktikan pada kutipan yang menjelaskan saat Sri terlambat datang ke warung. Yuk minah berbicara dengan Sri menggunakan intonasi yang agakkeras, tapi sebenarnya ia merupakan sosok yang baik hati. Terbukti bahwa Yuk Minah masih mengizinkan Sri bekerja dan meminta ia masuk ke belakang untuk membantu Kribo. Kesabaran Yuk Minah yang membuat Sri tetap bertahan bekerja di warung Yuk Minah meskipun gaji yang diterima hanya pas-pasan.

Kutipan “Sudah, kalau rezeki ya rezeki. Kamu coba saja dulu buat lamaran kirim lewat pos lalu tunggu. “ (Simpleman, 2019:26). Pada kutipan tersebut, dijelaskan bahwa



Yuk Minah merupakan seseorang yang sabar dan tegas.

3. Tokoh yang paling banyak menentukan waktu penceritaan

Tokoh Sri sangat menentukan waktu penceritaan, setiap peristiwa yang terjadi dalam novel tersebut berkaitan dengan Tokoh Sri. Berdasarkan beberapa pernyataan dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam Novel *Sewu Dino* adalah Sri. Tokoh Sri digambarkan sebagai sosok yang mempunyai rasa ingin tahunya tinggi, cerdas. Tokoh Sri juga paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, serta ia merupakan tokoh yang paling banyak ditimpakan konflik dan tokoh yang mampu menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam novel. Selain itu, Tokoh Sri juga terlibat dalam menentukan waktu penceritaan dari awal hingga akhir cerita. Dalam novel *Sewu Dino* tokoh Sri disebut sebanyak 1.151 kali.

B. Wujud Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel *Sewu Dino*

Pada novel *Sewu Dino*, terdapat kecemasan yang dialami oleh tokoh utama, sebagaimana dalam kutipan “...tatapan mereka bertemu. Wanita itu melihatnya semakin tajam hingga Sri sedikit waswas” (Simpleman, 2019:9) Pada kutipan tersebut kecemasan dialami Sri ketika bertemu dengan wanita tua yang mengenakan kebaya. Perasaan itu muncul karena wanita tua menatap tajam, sehingga Sri merasa terancam, manakala tatapan tersebut merupakan pertanda bahaya yang akan menghampiri Sri.

Kutipan “Melihat situasi yang semakin lama semakin tak terkendali. Sri mengambil seongkah kayu yang ada di bawah ranjang. Dengan sengit Sri mendekati Erna kemudian menghantam kepala perempuan itu...Tangan Sri meraih apapun sampai ia meraih sekop yang ditancapkan tadi dan ditancapkan ke wajah Erna” (Simpleman, 2019:156—160)

Rasa cemas yang dialami Sri membuatnya gugup, tidak mampu mengendalikan diri, akal dan pikiran. Hal ini terjadi ketika Sri berhadapan dengan situasi tertentu. Pada kutipan tersebut, terlihat tokoh Sri terpaksa melakukan hal yang tidak pernah ia lakukan sebelumnya. Ia terpaksa melakukan hal tersebut, jika tidak melakukannya maka nyawa Sri yang akan melayang. Seperti itulah, situasi yang dialami oleh Sri. Saat situasi sudah tidak terkendali, Sri berusaha untuk menyelamatkan diri sendiri dengan melakukan apa pun yang bisa ia lakukan termasuk membunuh Erna.

Kutipan “Erna mati,” Kata Sri. Ekspresinya kebingungan, tidak percaya apa yang baru saja ia lakukan... aku sudah bunuh orang! Aku pembunuh!...Setelah melakukan itu, Sri meraung-raung menangis. Ia benar-benar membunuh Erna” (Simpleman, 2019:156—160)

Pada kutipan berikutnya terlihat Sri nampak cemas sekaligus menyesal karena telah membunuh Erna. Ia mulai cemas akan kelangsungan hidup selanjutnya setelah membunuh Erna. Sri tidak menyangka bahwa Erna telah berkhianat terhadap keluarga Karsa Atmojo. Tidak ada pilihan lain, ia terpaksa membunuh Erna, jika tidak maka nyawanya yang menjadi taruhan. Meskipun yang Sri lakukan adalah untuk melindungi diri sendiri, namun perasaan cemas dan rasa bersalah terus menghantuinya. Rasa bersalah yang dirasakan Sri akibat membunuh Erna sebagai hukuman secara psikis yang harus diterima Sri meskipun ia tidak sengaja melakukannya.



Kutipan “...Hutan itu tidak akan pernah Sri lupa seumur hidup, perasaan berdosa akan terus menghantui selamanya... Dosa itu tidak akan pernah bisa di tebus...” (Simpleman, 2019:166). Kejadian yang Sri alami di tengah hutan kala itu, saat bekerja pada Keluarga Atmojo membuatnya ia dihantui rasa bersalah yang besar. Ia membunuh dua orang sekaligus, selain mendapat luka secara fisik Sri juga mendapat luka secara psikis yaitu rasa bersalah yang berleihan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk Sri tidak melanjutkan pekerjaannya, ia rela tidak mendapat gaji sebanyak yang dijanjikan asal ia bisa pulang dan tidak bertemu dengan keluarga Atmojo lagi.

Dari beberapa kutipan yang telah dipaparkan bahwa kecemasan yang terjadi pada seseorang dapat terlihat ketika seseorang itu mengalami kejadian yang tidak terduga. Hal ini juga yang membuat seseorang melakukan perbuatan yang diluar kendali. Berdasarkan analisis di atas bahwa pada novel *Sewu Dino* terdapat tokoh utama yaitu Sri mengalami kecemasan objektif, kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Tokoh utama dalam Novel *Sewu Dino* paling sering mengalami kecemasan objektif. Dibuktikan dengan kutipan-kutipan yang telah dipaparkan bahwa Tokoh Sri merasakan kecemasan yang berlebihan karena ancaman bahaya dari luar.

C. Novel *Sewu Dino* Karya Simpleman Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA

Kegiatan pembelajaran sastra disekolah dapat dilakukan dengan cara mengenalkan karya sastra kepada peserta didik. Salah satu contoh karya sastra yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra adalah novel. Cerita yang terdapat dalam novel merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat. Novel *Sewu Dino* Karya Simpleman menceritakan tentang perjuangan seorang gadis cerdas sebagai tokoh utama yang terpaksa putus sekolah dan bekerja untuk membahagiakan ayahnya. Peserta didik juga diminta untuk membaca keseluruhan novel *Sewu Dino*, di dalamnya terdapat hal-hal baru dan menarik. Cerita yang disuguhkan dalam novel ini merupakan hal yang baru dikalangan peserta didik, sehingga mampu menggugah rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, terdapat pesan yang bisa dipetik dari cerita dalam novel tersebut. Setelah dianalisis novel *Sewu Dino* cocok dijadikan bahan ajar dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan utama terkait dengan isi, konflik yang terjadi, makna dan penilaian dengan melaporkan hasil analisis terhadap novel tersebut. Peserta didik harus memahami isi yang terdapat dalam novel, sehingga mampu menemukan tokoh utama, kecemasan yang menjadi konflik paling dominan pada novel *Sewu Dino*. Hal ini sesuai dengan Kompetensi dasar (KD) yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, bahwa novel *Sewu Dino* karya Simpleman dapat memberi gambaran terhadap permasalahan kehidupan yang dialami oleh tokoh. Tidak hanya itu, novel ini mengajarkan bahwa kita harus berhati-hati dalam bertindak, serta novel ini juga mengajarkan bahwa setiap mengambil keputusan harus memikirkan dengan risiko yang akan dialami. Melalui novel *Sewu Dino*, peserta didik diharapkan mampu mengambil sisi positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi bahan ajar pada pembelajaran sastra di SMA.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kecemasan tokoh utama dalam novel *Sewu Dino* karya Simpleman sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran novel di SMA dapat disimpulkan bahwa pada novel tersebut ditemukan tokoh utama dan kecemasan yang terjadi. Tokoh utama pada novel tersebut yaitu Sri. Selain tokoh utama, novel ini juga menghadirkan tokoh tambahan seperti Bapak, Karsa Atmojo, Dela, Sabdo Kuncoro, Mbah Tamin, Sugik, Dini dan Erna.

Secara keseluruhan penyajian konflik novel ini lebih fokus pada tokoh utama yang sering mengalami kejadian yang terdapat dalam novel. Konflik yang paling menonjol dalam novel *Sewu Dino* dialami oleh Sri berupa kecemasan. Kecemasan yang terjadi pada seseorang dapat terlihat ketika seseorang itu mengalami kejadian yang tidak terduga. Kecemasan dibagi menjadi tiga macam yaitu kecemasan objektif, kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Hal ini juga yang membuat seseorang melakukan perbuatan yang diluar kendali. Pada novel *Sewu Dino* digambarkan bahwa Sri mengalami kecemasan objektif, kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Tokoh utama dalam Novel *Sewu Dino* paling sering mengalami kecemasan objektif. Dibuktikan dengan kutipan-kutipan yang telah dipaparkan bahwa Tokoh Sri mengalami kecemasan yang berlebihan karena ia merasakan adanya ancaman atau bahaya dari luar.

Implementasi kajian ini sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran novel yaitu peserta didik dapat menemukan tema dan kecemasan berdasarkan penentuan tokoh utama dan peristiwa yang paling sering terjadi dalam novel. Sesuai dengan KD 3.7. Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca. Bagaimana kecemasan yang dialami tokoh utama dalam novel *Sewu Dino* dipahami peserta didik sebagai konflik yang paling menonjol. Melalui novel *Sewu Dino* juga dapat menambah wawasan peserta didik tidak hanya sebatas karya sastra yang dibaca, tapi mampu memahami konflik dalam novel sehingga peserta didik mampu menemukan kecemasan yang merupakan konflik paling menonjol pada novel tersebut, dimana hal itu merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA:

- Amran, d.k.k. 2018. “ Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Berteman Dengan Kematian Catatan Si Gadis Lupus* Karya Sinta Ridwan”. *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 2 No. 3 Hal. 293—300.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsanti, Meilan. 2018. “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA”. *Jurnal Kredo* Vol. 1 No. 2 Hal. 71—90.
- Dewi, Annisa Anita. 2019. *Buku Sebagai Bahan Ajar Sebuah Perbandingan Buku Teks Bahasa Inggris di Indonesia & di Thailand*. Sukabumi: CV Jejak.
- Iyzah, Aynul dan Ridlwan. 2018. “Kecemasan Tokoh Utama Wanita Pada Film *Manuk Karya Ghalif Putra Sadewa*”. *Stilistika* Vol. 11 No. 2 Hal. 57—81.
- Kinasih, Dianira Rizki. 2017. “Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama dalam Cerpen



- Hitokui Neko Karya Haruki Murakami*”. *skripsi*. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2020 Pukul 09:46 WIB.
- Lestari, Indri. 2018. “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 01 No. 01 Hal. 26—36.
- Marlina, Leni, Bakhtaruddin, Ismail. 2013. “Penyimpangan Sosial dalam Novel *Hati Yang Bercahaya* Karya Wiwid Prasetyo”. Diakses di laman <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/1443> pada tanggal 11 Mei 2020 pukul 19:23 WIB.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nugraha, Danu Aji d.k.k. 2013. “Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi Sets, Berorientasi Konstruktivistik”. *Journal Of Innovative Science Education* Vol. 2 No. 1 Hal. 28—34.
- Nurgiyantoro. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University University Press.
- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenamedia Group.
- Simpleman. 2019. *Sewu Dino*. Jakarta: Bukune.
- Supratiknya. 1993. *Teori-teori Psikodiamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV Angkasa Bandung.
- Ummah, Rohmatul dan Rr. dyah Woroharsi P. 2015. “Kecemasan Sabine dalam Novel *Dschunglekind* Karya Sabine Kuegler”. *Identitaet* Vol. 4 No. 2 Hal. 1—3.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Widodo, Chomsin S dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.